



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Subjek Penelitian

Bumi Manusia merupakan sebuah film drama biografi sejarah Indonesia yang dirilis tahun 2019 yang disutradarai Hanung Bramantyo dan ditulis oleh Salman Aristo.

Film ini diangkat dari novel berjudul sama karya dari Pramoedya Ananta Toer. Film ini menceritakan tentang perjuangan Minke antara kemajuan Eropa dan perjuangan membela tanah airnya serta hubungannya dengan Annelies.

Proses produksi Bumi Manusia bermula ketika Falcon Pictures mendapatkan hak alih wahana novel Bumi Manusia dan Perburuan pada 2014 lalu. Penggarapan filmnya dimulai ketika Anggy Umbara ditunjuk menjadi sutradara pada tahun 2015, tetapi tidak kunjung terlaksana. Kursi sutradara pun berganti kepada Hanung Bramantyo dua tahun kemudian, dengan Salman Aristo sebagai penulis.

Proses pengambilan gambar pun dilakukan pada akhir Juli tahun 2018 hingga Agustus tahun 2018 di studio Gamplong, Yogyakarta, Semarang, Jawa Tengah dan Belanda. Rumah Nyai Ontosoroh yang dibangun untuk produksi film Bumi Manusia dijadikan museum pada tahun berikutnya. Film ini menghabiskan biaya sekitar Rp. 30 Miliar.

Bumi Manusia (secara *Internasional The Earth of Mankind*) adalah sebuah film drama biografi sejarah Indonesia tahun 2019 yang disutradarai Hanung Bramantyo dan ditulis Salman Aristo. Film ini dialihwahanakan dari novel berjudul sama karya Pramoedya Ananta Toer. Film ini dibintangi Iqbaal Ramadhan, Mawar Eva de Jongh, dan Sha Ine Febriyanti. Film ini menceritakan kegamangan Minke antara kemajuan Eropa dan perjuangan membela tanah airnya serta hubungannya dengan Annelies.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.1
Poster Film Bumi Manusia

Bumi Manusia ditayangkan pada 15 Agustus 2019 bersamaan dengan Perburuan, setelah penayangan perdana pada 9 Agustus 2019 di Surabaya, Jawa Timur. Film ini sempat menguasai perolehan jumlah penonton terbanyak selama dua minggu berturut-turut sebelum digantikan Gundala. Film ini menjaring 1.316.583 penonton dengan perkiraan pendapatan kotor sekitar Rp52,7 miliar.

Film ini mendapatkan sambutan dan respon yang positif dari kalangan pejabat politik dan masyarakat serta ulasan beragam dari kalangan pengulas film. Film ini dinominasikan di dua belas kategori Festival Film Indonesia 2019. Direncanakan film ini akan menjadi film pertama dari trilogi. Berikut daftar pemeran dalam film Bumi Manusia :

Iqbaal Ramadhan sebagai Minke/R.M Tirto Adhi Soerjo, Mawar Eva de Jongh sebagai Annelies Mellema, Sha Ine Febriyanti sebagai Ontosoroh/Sanikem, Amanda Khairunnisa sebagai Sanikem muda, Giorgino Abraham sebagai Robert Mellema, Bryan Domani sebagai Jan Dapperste/Panji Darman, Jerome Kurnia sebagai Robert Suurhof, Donny Damara sebagai Bupati B, ayah Minke, Ayu Laksmi sebagai Ibu Minke.



Dewi Irawan sebagai Mevrouw Telinga, Chew Kin Wah sebagai Ah Tjong, Kelly Tandiono sebagai Maiko, Christian Sugiono sebagai Kommers, Hans de Kraker sebagai Jean Marais, Ciara Nadine Brosnan sebagai May Marais, Edward Subadi sebagai Gendut Sipit, Jeroen Lezer sebagai dr. Martinet, Rob Hammink sebagai Maarten Nijman, Tom de Jong sebagai Herbert de la Croix, Peter Sterk sebagai Herman Mellema.

Salome van Gruinsven sebagai, Miriam de la Croix, Dorien Verdouw sebagai Sarah de la Croix, Angelica Reitsma sebagai Magda Peters, Ton Feil sebagai kepala HBS, Whani Darmawan sebagai Darsam, Robert Prein sebagai Maurits Mellema, Derk Visser sebagai Sersan Hammerstee, Arjan Onderdenwijngaard sebagai hakim pribumi, Peter van Luijk sebagai Meneer Telinga, Annisa Hertami sebagai Parjiyah dan Angga Okta Rahman (cucu Pramoedya) juga terlibat sebagai cameo.

B. Desain Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma pengetahuan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sistem kepercayaan dasar pengetahuan. Dalam *“The Structure of Scientific Revolution”* oleh Thomas S. Kuhn menyatakan bahwa paradigma sebagai *basic belief system*. Kuhn merupakan ilmuwan pertama yang secara konseptual mendefinisikan paradigma secara modern yang kemudian dikembangkan para ahli setelahnya hingga dewasa ini banyak diartikan sebagai “cara berpikir” atau “pendekatan terhadap masalah (Ronda, 2018:3).

Guba dan Lincoln menjelaskan bahwa paradigma sebagai sekumpulan kepercayaan dasar sulit dibuktikan dalam pengertian konvensional, tidak ada cara untuk menyatakan bahwa satu paradigma lebih mumpuni daripada paradigma lainnya (Ronda, 2018:33). Dalam berbagai literatur yang ada (Denzin & Lincoln,



Miller, McCharty, Craig & Muller, Littlejohn & Foss; Creswell) terdapat sejumlah paradigma pengetahuan yang selalu hadir dalam setiap waktu.

Adapun beberapa paradigma-paradigma kritis dari literatur-literatur yang disebutkan diatas sebagai berikut : Positivisme, Postpositivisme, konstruktivisme, interpretif, kritis dan postmodern/poststruktural. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kritis sebagai acuan untuk penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Paradigma kritis pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh pemikiran seorang Yahudi Jerman yang bernama Karl Marx. Dan bisa dikatakan bahwa gagasan-gagasan pemikiran Marx ini merupakan gerakan Post Pencerahan, kebalikan dari zaman Pencerahan di abad 18 yang dipandang titik kluminasi rasionalisme barat yang yakin dengan individualisme dan kebebasan universal (positivisme).

Pendekatan kritis ini pada umumnya selalu melihat dalam konteks yang luas, tidak hanya pada sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa. Dalam paradigma kritis, penelitian yang bersangkutan tidak bisa menghindari unsur subjektivitas peneliti, dan hal ini membuat perbedaan penafsiran gejala sosial dari peneliti lainnya (Newman, 2000:63-87). Penelitian paradigma kritis ini mengutamakan juga analisis yang meneluruh, kontekstual dan multilevel.

Paradigma kritis lebih bersifat alat untuk mengubah institusi sosial, cara berpikir dan perilaku masyarakat ke arah yang diyakini peneliti akan menjadi lebih baik. Dalam fenomena paradigma kritis, berdasarkan fakta yang ada di lapangan perlu dilengkapi dengan analisis serta pendapat yang berdasarkan pribadi peneliti dengan didukung argumentasi yang kuat. (Pambayun, 2013:24-25).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sugiyono setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar dari kedua teori yaitu dari segi pandang mereka melihat suatu masalah. Dalam teori kualitatif melihat masalah yang akan diselesaikan harus jelas dan spesifik, sedangkan teori kuantitatif bersifat sementara atau tentatif (Sugiyono, 2017:205).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Pada penelitian kualitatif, data bisa diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali (Ronda, 2018:102).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi-semiotika. Metode merupakan cara atau jalan untuk mencapai tujuan. Metode mengatur langkah-langkah dalam melakukan riset. Metode ini disesuaikan dengan permasalahan, pendekatan, juga bentuk data yang diinginkan (Rakhmat, 2017:65).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi, karena bahan utama dari penelitian ini adalah *scene-scene* yang terdapat unsur-unsur diskriminasi pada film Bumi Manusia. Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu



komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik.

Dalam studi analisis isi, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis isi teks. Isi tersebut dapat berupa kata-kata, makna, gambar, simbol, ide, tema, atau pesan komunikasi lainnya. Teks adalah apa pun yang ditulis, divisualkan atau diucapkan yang berfungsi sebagai media komunikasi. Analisis isi digunakan dalam berbagai bidang, seperti sastra, sejarah, jurnalistik, ilmu politik, pendidikan, psikologi, dan lain sebagainya (Ronda, 2018:120-121).

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian analisis wacana (*Discourse analysis*) yaitu studi tentang struktur pesan atau telah mengenai aneka fungsi bahasa (pragmatik). Metode analisis wacana berbeda dengan analisis isi kuantitatif yang lebih menekankan pada pertanyaan 'Apa' (*what*), analisis wacana lebih melihat kepada 'Bagaimana' (*how*) dari sebuah wacana (cerita, teks, kata) disusun atau dikemas dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah kalimat atau paragraf.

Analisis wacana tidak hanya untuk mengetahui isi teks, tetapi untuk mengetahui bagaimana juga pesan itu disampaikan lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa yang disampaikan. Analisis wacana bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Analisis wacana lebih melihat kepada bagaimana isi pesan yang akan diteliti.

3. Bahan Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai bahan penelitian berupa potongan-potongan *scene* film Bumi Manusia yang berupa audio dan visual. Visual



merupakan sekumpulan gambar yang dirangkai dan tersusun dalam satu waktu.

Unsur bahasa film kedua yaitu suara, hal tersebut dikarenakan sarana gambar belum efektif dan efisien, dan kurang realistis (Mabruri, 2013:14). Unsur visual di dalam film ini berupa gambar *scene*, sedangkan unsur audio yang didapatkan dari dialog, *background music* dan *sound effect* yang ada di dalam film Bumi Manusia.

C Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data untuk mengumpulkan data yang akan diteliti :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pengamatan atau observasi terhadap dokumen. Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2017:225-226).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap dokumen. Penelitian ini menggunakan dokumen, kemudian melakukan *screenshot*. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:240). Data di dalam penelitian ini diambil atau men-*screenshot scene- scene* atau potongan adegan-adegan pada film Bumi Manusia yang memiliki unsur-unsur diskriminasi didalamnya dan dianalisis menggunakan analisis wacana.



2. Data Sekunder

Sumber atau data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder menjadi data pendukung dan pelengkap data primer. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa literatur buku, jurnal dan rujukan elektronik yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat di lihat sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan teknik observasi pada sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2017:224-225).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah observasi terhadap dokumen, kemudian melakukan screenshot. Sementara data sekunder yaitu berupa literatur buku, jurnal dan rujukan elektronik yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman, yang mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012:91). Langkah-langkah dalam analisis menurut model Miles dan Huberman ini yaitu dengan melakukan tiga tahap sebagai berikut.



Pertama, *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuat kategori, memfokuskan pada hal-hal yang penting pada tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Kedua, *Data Display* (Penyajian Data), tahap kedua ini dilakukan dalam bentuk naratif yang dapat berupa tabel, grafik dan sejenisnya. Dalam proses ini maka data lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Data yang telah terorganisir kemudian diinterpretasikan atau dibangun makna berdasarkan pendekatan analisis wacana milik Teun A. Van Dijk. Ketiga, *Concluding Drawing* (Verifikasi), di tahap ini penulis melakukan penarikan kesimpulan atas pembahasan pada Analisis Wacana Kritis Dalam Film Bumi Manusia yang dilandaskan menurut analisis wacana Van Dijk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.